



ANALISIS PENILAIAN MATERIALITAS DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2020

Lawrensia Tedja

E-mail: lawrens1911@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden, SE., Ak., M.Si., C.A.

Carmel.Meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Materiality is a term used in financial accounting, referring to the extent to which financial statements influence economic decisions. In sustainability reporting, materiality is used in a boundary sense to consider all economic, social and environmental impacts that may cross the line in affecting the ability to meet the needs of the present without covering the needs of future generations. A sustainability report is a report that publishes disclosure of the results of the company's performance on social, environmental and economic responsibilities. Reporting is a platform and opportunity for companies to demonstrate their values, actions and strategies against the different environmental, social and economic challenges that impact the company's operations. The report presents comprehensive qualitative and quantitative data that informs stakeholders about the company's overall performance in different environmental, social and economic aspects and helps them to make informed decisions. Sustainability reports increase trust, transparency and provide useful information in managing risk. Sustainability reports reflect significant economic, environmental and social impacts and enhance the credibility and meaning of the information presented.

Keywords: *Materiality, GRI Standards, Sustainability Report, CSR*

ABSTRAK

Materialitas adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi keuangan, mengacu sebagai landasan batas laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Dalam pelaporan keberlanjutan, materialitas digunakan dalam pengertian batas untuk mempertimbangkan semua dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang mungkin melewati batasan dalam mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa meliputi kebutuhan generasi mendatang. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang menerbitkan pengungkapan hasil kinerja perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi. Pelaporan adalah platform dan peluang bagi perusahaan untuk menunjukkan nilai-nilai, tindakan dan strategi mereka terhadap lingkungan yang berbeda, tantangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada operasi perusahaan. Laporan tersebut menyajikan data kualitatif dan kuantitatif komprehensif yang memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang kinerja keseluruhan perusahaan dalam lingkungan, sosial dan ekonomi yang berbeda aspek dan membantu mereka untuk membuat keputusan. Laporan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan, transparansi, dan memberikan informasi yang berguna dalam mengelola risiko. Laporan keberlanjutan mencerminkan dampak ekonomi yang signifikan, lingkungan dan sosial serta meningkatkan kredibilitas dan makna informasi yang disajikan.

Kata Kunci: *Materialitas, Standar GRI, Laporan Keberlanjutan, CSR.*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan untuk memuat informasi mengenai tanggungjawab perusahaan. Biasanya laporan keberlanjutan memerlukan penilaian pada aspek keberlanjutan, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun, dalam praktiknya penelitian telah berfokus pada aspek keberlanjutan yang terpisah, bukan keseluruhan menurut Lako (2018). Analisis laporan keberlanjutan yang komprehensif harus dilakukan dengan memahami hubungan antara semua faktor yang terlibat dalam batas standar yang ditetapkan. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan adalah salah satu bukti publikasi informasi yang mencerminkan komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Penyusunan laporan keberlanjutan tentunya melibatkan pemangku kepentingan untuk dapat memfasilitasi pengidentifikasian dari isu-isu keberlanjutan menurut Zainal (2020). Publikasi laporan keberlanjutan di Indonesia sudah bersifat wajib, karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan rasa percaya masyarakat dan pemangku kepentingan dalam menangani perusahaan atau organisasi untuk wajib menyusun laporan keberlanjutan untuk jangka panjang.

Penilaian materialitas dalam pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk mengenali, memilih, dan mengutamakan isu-isu yang paling penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya menurut Hsu et al., (2013). Pelaporan aspek material keberlanjutan memberikan transparansi yang lebih besar untuk pemangku kepentingan dan mencapai akuntabilitas yang lebih besar bagi perusahaan. Materialitas mempunyai peran sentral dalam memutuskan pengungkapan suatu item dan untuk menyesuaikan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang dipublikasikan secara kuantitatif dan aspek kualitatif.

Sektor pertambangan adalah industri yang benar-benar global dengan rantai pasokan yang luas. Perbedaan sosial, lingkungan dan ekonomi dampak yang ditimbulkan oleh operasi mereka. Aryanto & Setyorini, (2019) melihat bahwa perkembangan industri yang pesat di Indonesia membuat dampak yang rentan terhadap lingkungan, salah satunya terjadi dalam sektor pertambangan. Sektor pertambangan memiliki dampak langsung yang ditimbulkan bagi lingkungan dan mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Sektor pertambangan kerap kali mendapatkan citra buruk akibat dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Menurut Lestari et al., (2021) di sisi lain sektor pertambangan mempunyai perspektif yang positif, di mana pengelolaan hasil penambangan menjadi sumber pendapatan negara atau daerah dan mampu membuka lapangan tenaga kerja dalam negeri. Meskipun demikian, dampak yang ditimbulkan dalam mengeksploitasi sumber daya alam menyebabkan kerusakan lingkungan yang tercermin dalam ketidaksesuaian standar sehingga mengakibatkan bencana yang terjadi di beberapa daerah. Tidak mungkin bagi perusahaan pertambangan untuk menangani semua masalah itu pada saat yang bersamaan. Dengan melakukan penilaian materialitas perusahaan pertambangan dapat memilih masalah yang paling signifikan bagi mereka dan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari tahap penilaian materialitas pada sektor pertambangan dan memberikan umpan balik berdasarkan analisis praktik saat ini. Untuk itu, ada enam belas laporan keberlanjutan sektor pertambangan yang menjadi salah satu pendukung dalam melakukan penelitian ini. Studi difokuskan pada bagian materialitas laporan saja.

Penilaian materialitas dalam pelaporan keberlanjutan dibuat untuk mengetahui secara rinci proses penilaian dan analisis masalah materi di satu industri tertentu tentang materialitas. Meskipun banyak dari pedoman pelaporan keberlanjutan sangat menekankan perlunya materialitas penilaian, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan untuk pelaporan keberlanjutan dan memprioritaskan isu-isu yang diidentifikasi sesuai dengan pandangan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Perusahaan sudah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk memfokuskan pelaporan mereka pada dampak yang paling penting dan perusahaan yang belum mulai melaporkan tidak disarankan melakukannya karena kurangnya informasi tentang masalah yang mungkin perlu mereka laporkan. Pelaporan difokuskan pada isu-isu yang berdampak dan relevan, itu akan menciptakan data yang dapat membantu perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitas. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah kurangnya penelitian tentang pelaporan keberlanjutan secara umum dan proses penilaian materialitas di industri pertambangan. Pelaporan keberlanjutan di sektor pertambangan kurang dipelajari dan ada kebutuhan untuk mengeksplorasi perbedaan dimensi pelaporan keberlanjutan di industri pertambangan.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini menetapkan sektor pertambangan, mencakup 16 emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasi *Sustainability Report*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian. Yang

dimaksud kualitatif deskriptif adalah menggambarkan hasil riset dengan berpanduan pada teori sebagai pedoman dalam menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi variable adalah definisi isu materialitas yaitu, jumlah kata kunci yang tercakup atas definisi isu materialitas yang dinyatakan pada laporan keberlanjutan.

1. Definisi materialitas
Mencakup jumlah kata kunci yang tercakup dalam definisi materialitas masing-masing obyek.
2. Peran pemangku kepentingan Mencakup jumlah pemangku kepentingan, tahap pelibatan pemangku kepentingan dalam penilaian materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan dan pendekatan manajemen.
3. Masalah material utama Mencakup jumlah pengakuan dan pelaporan masalah materialitas pada tingkat tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dokumentasi, dengan cara mengamati dan membandingkan data-data dari peristiwa yang lalu. Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder berupa *sustainability report* yang diambil dari situs masing-masing obyek penelitian. Laporan keberlanjutan yang digunakan adalah laporan diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Informasi Umum Proses GRI 102-46 dan 102-47 berkaitan dengan Materialitas

No.	Obyek Industri Pertambangan	102-46		102-47	Tingkat Kepatuhan
		a.	b.	a.	
1.	PT Adaro Energy Tbk.	√	√	√	100%
2.	PT Bukit Asam Tbk.	√	√	√	100%
3.	PT Bumi Resources Tbk.	√	√	√	100%
4.	PT Darma Henwa Tbk	-	√	√	75%
5.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	100%
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	-	-	√	25%
7.	PT Indika Energy Tbk	-	-	√	25%
8.	PT Petrosea Tbk	-	√	√	75%
9.	PT Samindo Resources Tbk	-	-	-	0%
10.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	100%
11.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	-	√	√	75%
12.	PT Aneka Tambang Tbk	√	√	√	100%
13.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	-	√	√	75%
14.	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	100%
15.	PT Timah Tbk	√	√	√	100%
16.	PT Elnusa Tbk	√	√	√	100%
	Rata-rata				26.04%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penerapan standar 103-01 pada 16 emiten industry pertambangan



No.	Obyek Industri Pertambangan	a.	b.i	b.ii	c.i	Tingkat Kepatuhan
1.	PT Adaro Energy Tbk.	√	√	√	√	100%
2.	PT Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	100%
3.	PT Bumi Resources Tbk.	-	√	√	√	66.67%
4.	PT Darma Henwa Tbk	-	√	√	√	66.67%
5.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	√	100%
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√	100%
7.	PT Indika Energy Tbk	-	√	√	√	66.67%
8.	PT Petrosea Tbk	-	√	√	√	66.67%
9.	PT Samindo Resources Tbk	-	√	√	-	33.33%
10.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√	100%
11.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	-	66.67%
12.	PT Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√	100%
13.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	-	66.67%
14.	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	100%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Obyek Industri Pertambangan	a.	b.i	b.ii	c.i	Tingkat Kepatuhan
15.	PT Timah Tbk	-	√	√	√	66.67%
16.	PT Elnusa Tbk	-	√	√	√	66.67%
	Rata-rata					26.39%

Penerapan standar AA1000AP pada 16 emiten industri pertambangan

No.	Obyek Industri Pertambangan	a.i.	a.ii.	a.iii.	b.i.	b.ii.	b.iii.	b.iv.	b.v.	b.vi.	c.i.	Tingkat Kepatuhan
1.	PT Adaro Energy Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
2.	PT Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
3.	PT Bumi Resources Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
4.	PT Darma Henwa Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
5.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
7.	PT Indika Energy Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
8.	PT Petrosea Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
9.	PT Samindo Resources Tbk	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	83.33%
10.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Untuk kepentingan penelitian, penyusunan laporan, atau untuk keperluan lain; b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

11.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	88.89%
12.	PT Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
13.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	94.4%
14.	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
15.	PT Timah Tbk	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	83.33%
16.	PT Elmus Tbk	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	94.4%
	Rata-rata											96.52%

PEMBAHASAN

1. Informasi Umum Tentang Proses yang Berkaitan dengan Materialitas Berdasarkan GRI 102-46, 102-47

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran terdapat rata-rata keseluruhan kepatuhan persyaratan penerapan standar 102-46 dan 102-47 pada 16 emiten industry pertambangan sebesar 26.04%. Persyaratan yang paling banyak dipatuhi adalah persyaratan daftar topik material mengenai identifikasi terhadap proses dalam menentukan isi laporan. Hampir semua perusahaan memenuhi syarat atas daftar topik material. Sementara persyaratan yang banyak tidak dipatuhi adalah persyaratan 102-46a penjelasan mengenai proses untuk menentukan isi laporan dan batasan topik dimana hanya 9 perusahaan yang mematuhi persyaratan tersebut. Emiten yang mematuhi yaitu ADRO, ANTAM, BUMI, DSSA, ITMG, PTBA, INCO, TINS, ELSA. Dari total 16 perusahaan hanya 56.25% perusahaan yang sangat mematuhi penerapan standar 102-46 dan 102-47. Dimana tingkat kepatuhan masing-masing perusahaan sebesar 100%, artinya seluruh emiten mengungkapkan penerapan 102-46 dan 102-47. Hanya 1 perusahaan yang tidak menerapkan standar 102-46-102-47 yaitu PT Samindo Resources Tbk dikarenakan dalam laporan keberlanjutan tidak dijelaskan secara rinci tentang penerapan standar materialitas yang mereka gunakan.

2. Informasi Umum Tentang Proses yang Berkaitan dengan Materialitas Berdasarkan GRI 103-01

Berdasarkan hasil analisis terdapat rata-rata keseluruhan kepatuhan persyaratan sebesar 26.39%. Persyaratan yang paling banyak dipatuhi adalah persyaratan batasan untuk topik material, dimana mencakup lokasi terjadinya dampak dan keterlibatan organisasi atas dampak tersebut. Semua perusahaan memenuhi syarat atas batasan untuk



topik material. Sementara persyaratan yang banyak tidak dipatuhi adalah penjelasan alasan topik bersifat material dimana ada 7 perusahaan yang tidak mengungkapkan persyaratan tersebut. Emiten terdiri dari DEWA, DOID, INDY, PTRO, MYOH, TOBA, MDKA. Hanya 7 perusahaan yang memenuhi persyaratan dengan tingkat kepatuhan 100%. Dari total 16 perusahaan hanya 43.75% perusahaan yang sangat mematuhi penerapan standar 103-01.

3) Pelaksanaan Pelaporan Materialitas Berdasarkan Kriteria Kepatuhan AA1000AP

Berdasarkan hasil analisis terdapat rata-rata keseluruhan kepatuhan persyaratan sebesar 96.52%. Artinya, hampir seluruh perusahaan pertambangan memenuhi dan patuh mengungkapkan setiap syarat-syarat AA1000AP. Penerapan standar dimana terdiri pengungkapan dinilai dari komitmen, integritas & pembangunan kapasitas, serta penentuan materialitas, dan komunikasi dapat dipenuhi oleh perusahaan pertambangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan standar AA1000AP merupakan standar yang paling dipatuhi perusahaan pertambangan jika dibandingkan dengan 2 penerapan sebelumnya dalam penilaian materialitas.

SIMPULAN

Kesimpulan pada analisis deskriptif, dimana pengungkapan terhadap penerapan standar 102-46 dan 102-47 masih cukup baik, dimana 56,25% perusahaan mampu mengungkapkan setiap syarat yang terdapat dalam penerapan standar 102-46 dan 102-47. Sama halnya dengan penerapan standar 102-46 dan 102-47, penerapan 103-01 juga memiliki persentase yang sama dan cukup baik dalam mengungkapkan setiap syarat yang terdapat dalam setiap penerapan. Sementara itu penerapan AA1000AP memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 96.25% yang artinya dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan pertambangan memenuhi persyaratan pengungkapan standar AA1000AP.

SARAN

Setiap penerapan standar yang sudah dipatuhi dapat dipertahankan oleh perusahaan. Sebaiknya manajemen perusahaan perlu menambahkan peningkatan rencana manajemen dan melakukan rencana manajemen secara patuh dan konsisten terhadap kegiatan CSR agar dapat berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi pengungkapan tentang ekonomi, lingkungan dan sosial lebih terperinci sesuai Standar GRI. Pengungkapan penilaian topik material dari Standar GRI sebaiknya dapat dilaporkan lebih lengkap dalam Laporan Keberlanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., and Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, Vol. 14, No. 2, pp. 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Hsu, C. W., Lee, W. H., and Chao, W. C. (2013). Materiality analysis model in sustainability reporting: A case study at Lite-On Technology Corporation. *Journal of Cleaner Production*, Vol 57, pp. 142–151. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.05.040>
- Lako, A. (2018). Sustainability Reporting, Apa Manfaatnya? *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, December*.
- Lestari, D. P., Yusuf, M., and Taqwa, R. (2021). Persepsi Citra Perusahaan Pertambangan Pt. Batunora Adimulya Melalui Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, Vol. 21, No. 1, pp. 29. <https://doi.org/10.36275/stsp.v21i1.362>
- Zainal, R. I. (2020). *Komparasi Persepsi Antar Stakeholder Dalam*. Vol. 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

